

## BAB II

### KAJIAN TEORI, PENELITIAN YANG RELEVAN, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS TINDAKAN

#### A. Kajian Teori

##### 1. Hakikat Anak didik (Siswa)

Ada beberapa pandangan mengenai hakikat manusia yaitu Pandangan Psikoanalitik, Pandangan Humanistik, Pandangan *Martin Buber* Dan Pandangan Pandangan Behavioristik. Menurut pandangan Psikoanalisis bahwa manusia pada hakikatnya digerakkan oleh dorongan dari dalam diri yang bersifat instingtif. Freud mengemukakan tiga komponen struktur kepribadian individu seseorang yaitu id, ego dan super-ego (Sardiman, 1986:105).

Id (*Das Es*) adalah aspek biologis kepribadian yang orisinal, meliputi berbagai insting manusia yang mendasari perkembangan individu. Ego atau *Das Ich* merupakan aspek psikologis kepribadian yang timbul dari kebutuhan organisme untuk dapat berhubungan dengan dunia luar secara realistis. Sedangkan Super-Ego atau *das uber ich* adalah aspek sosiologis kepribadian yang merupakan wakil nilai-nilai serta cita-cita masyarakat menurut tafsiran orang tua kepada anak-anaknya, yang diajarkan dengan berbagai perintah dan larangan (Sardiman, 1986:106).

*Rogers dan Adler* adalah seorang tokoh pandangan Humanistik yang berpendapat bahwa manusia memiliki dorongan untuk mengarahkan dirinya ketujuan yang positif, manusia tidak semata-mata digerakkan oleh dorongan untuk memuaskan kebutuhan diri sendiri tetapi manusia

digerakkan sebagian oleh rasa tanggung jawab sosial dan sebagian lagi oleh kebutuhan untuk mencapai sesuatu (Sardiman, 1986:108).

*Martin Buber* berpendapat manusia merupakan suatu keberadaan yang berpotensi, namun dihadapkan kesemesta alam sehingga manusia itu terbatas. Manusia terkadang melakukan pelanggaran aturan yang ditetapkan. Sedangkan pandangan Behavioristik bahwa manusia sepenuhnya adalah makhluk reaktif yang tingkah lakunya dikontrol oleh faktor lingkungan yang merupakan penentu utama dari tingkah laku manusia. Kepribadian individu dapat dikembalikan kepada hubungan antara individu dengan lingkungannya (Sardiman, 1986:108).

Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar, siswa merupakan orang yang ingin meraih cita-cita. Siswa memiliki tujuan dan ingin mencapainya secara optimal. Siswa atau anak didik merupakan subjek belajar. Pernyataan mengenai siswa atau anak didik belum dewasa itu bukan berarti bahwa anak didik itu sebagai makhluk yang lemah, tanpa memiliki potensi dan kemampuan. Anak didik secara kodrati memiliki potensi dan kemampuan hanya saja belum mencapai tingkat optimal dalam mengembangkan potensi dan kemampuannya (Sardiman, 1986: 111-112).

Karakteristik siswa adalah keseluruhan kelakuan dan kemampuan yang ada siswa sebagai hasil dari pembawaan dan lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya. Ada tiga

hal yang perlu diperhatikan mengenai karakteristik siswa. Pertama; karakteristik atau keadaan yang berkenaan dengan kemampuan awal atau *prerequisite skills* seperti kemampuan intelektual, kemampuan berpikir, mengucapkan hal-hal yang berkaitan dengan aspek psikomotor, dll. Kedua; karakteristik yang berhubungan dengan latar belakang dan status sosial (sociocultural). Ketiga; karakteristik yang berkenaan dengan perbedaan-perbedaan kepribadian seperti sikap, perasaan, minat dan sebagainya.

Adapun karakteristik siswa yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa adalah latar belakang dan taraf pengetahuan, gaya belajar, usia kronologi, tingkat kematangan, spektrum dan ruang lingkup minat, lingkungan sosial ekonomi, hambatan-hambatan lingkungan dan kebudayaan, intelegensia, keselarasan dan attitude, prestasi belajar, motivasi, dll (Sardiman, 1986: 120-121).

## **2. Belajar**

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Menurut pendapat Slameto (1998: 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan sebagai hasil pengolahan individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Sedangkan Muhibbin Syah (2000: 90) mendefinisikan

belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman.

Dari definisi yang telah penulis utarakan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui latihan dan pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Pengalaman memberikan wawasan, pemahaman, dan teknik-teknik yang sulit untuk dipaparkan kepada seseorang yang tidak memiliki pengalaman yang serupa. Pembelajaran yang efektif dimulai dari lingkungan belajar yang berpusat pada diri siswa, siswa aktif dan guru sebagai fasilitator. beberapa prinsip belajar yang manusiawi yaitu sebagai berikut.

- a. Hasrat belajar, artinya setiap orang memiliki keinginan untuk belajar secara kodrati.
- b. Belajar bermakna, artinya keberhasilan belajar antara lain ditentukan oleh bermakna tidaknya bahan yang dipelajari. Kebermaknaan ini dikaitkan dengan kehidupan nyata.
- c. Belajar tanpa ancaman, artinya belajar sebagaimana suatu kegiatan kompleks yang menuntut kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, tidak selalu lancar.
- d. Belajar atas inisiatif sendiri yang melibatkan pikiran dan perasaan sendiri, membuat belajar lebih bermakna (Darsono, 2000: 21-22).

Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Sugihartono, dkk, 2007: 76). Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan

faktor eksternal adalah faktor yang berada diluar diri individu Faktor internal meliputi faktor jasmani dan faktor psikologis. Faktor jasmani meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh. Sedangkan faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan.

Faktor eksternal meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor keluarga dapat meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah mempengaruhi belajar meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi antar siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Faktor masyarakat berupa kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat, dan media massa (Sugihartono,dkk, 2007: 76-77).

### **3. Pembelajaran**

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja, oleh karena itu pembelajaran pasti mempunyai tujuan. Tujuan pembelajaran adalah membantu kepada siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa bertambah, baik kualitas maupun kuantitas. Tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, ketrampilan, dan nilai atas norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa (Darsono, 2000: 25).

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada diluar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya mencapai tujuan belajar tertentu ( Sanjaya, 2009:26).

Dari pengertian belajar dan pembelajaran diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar dan pembelajaran adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa demi mencapai tujuan dari sebuah pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar harus terjalin sebuah kerja sama yang baik antara guru dan siswa agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan maksimal. Untuk dapat melaksanakan proses belajar mengajar, maka hal terpenting yang harus diperhatikan adalah dengan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, dalam arti ruang kelas yang digunakan harus rapi dan bersih serta fasilitas yang mendukungnya.

Pada dasarnya, tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu (Sanjaya, 2009:86).

#### **4. IPS Materi Sejarah**

Di SMK sudah ada mata pelajaran IPS, salah satu materinya adalah materi tentang sejarah. Pembelajaran IPS materi sejarah yang dimaksud untuk meningkatkan kesadaran sejarah dalam diri siswa didik menjadi tujuan dari pembelajaran sejarah yang setia dilakukan disekolah-sekolah

sosial. Hal ini dipengaruhi oleh faktor pentingnya kesadaran sejarah yang harus dimiliki oleh setiap insan manusia di era reformasi yang berjalan di Indonesia (Latief, 2006: 71).

Kesadaran sejarah didalam pembelajarannya memerlukan bantuan atas partisipasi yang aktif dalam pemecahan masalah maupun dalam hal kerja sama. Guru berperan sebagai fasilitator, dengan kata lain hanya membimbing dan memberi arahan kepada siswa supaya terjadi perkembangan dalam belajar. Beberapa indikator siswa yang memiliki kesadaran sejarah adalah dengan tumbuhnya minat, rasa, perhatian, jiwa hayat sejarah serta kerja sama dalam dirinya (Latief, 2006: 71).

Peningkatan kesadaran sejarah siswa didasarkan pada filosofis konstruktivisme, dimana didasarkan atas pendapat bahwa kita semua membangun perspektif dunia kita sendiri melalui bagan serta pemnagalaman yang bersifat individu. Selain itu, konstruktivisme memusatkan pembelajaran dengan menyiapkan siswa untuk memecahkan masalah yang masih belum dapat dipahami ( Isjoni, 2007: 16).

Dalam pembelajaran IPS, materi sejarah ditekankan pada kesadaran sejarah yang berarti di dalamnya mengajak siswa untuk membentuk makna berdasarkan atas aktivitas pembelajaran dengan proses belajar terus menerus serta adanya motivasi. Kesadaran sejarah meliputi pemahaman tentang peristiwa sejarah, pemahaman terhadap guna belajar sejarah, sikap nasionalisme, terhadap perubahan serta perspektif tentang waktu (Isjoni, 2007: 59-61).

Tujuan pengajaran sejarah adalah membangkitkan perhatian serta minat kepada sejarah tanah air, mendapatkan inspirasi, baik dari kisah kepahlawanan maupun peristiwa yang merupakan strategi nasional, memberikan pola berpikir rasional, kritis, empiris, dan realistis serta mengembangkan sikap mau menghargai nilai-nilai kemanusiaan (Kartodirdjo, 1982: 43).

Di SMK materi sejarah merupakan bagian dari mata pelajaran IPS. Mata pelajaran IPS kelas X meliputi materi interaksi sebagai proses sosial, sosialisasi dan pembentukan kepribadian, kolonialisme dan imperilaisme barat di Indonesia, gerakan kebangsaan di Indonesia, kebutuhan dan kelangkaan barang dan jasa, permasalahan utama ekonomi dan sistem ekonomi, kegiatan ekonomi dan pelakunya, prinsip dan motif ekonomi, konsumen dan produsen, permintaan dan penawaran, harga keseimbangan dan elastisitas, pasar persaingan sempurna dan pasar persaingan tidak sempurna.

Standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Adapun standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran IPS kelas X yang berdasarkan standar isi 2006 adalah sebagai berikut.



**Tabel 1. SK/KD Mata Pelajaran IPS  
kelas X semester 1 dan 2**

<b>Semester</b>	<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
Semester 1.	1. Memahami kehidupan sosial manusia	1.1 Mengidentifikasi interaksi sebagai proses sosial 1.2 Mendeskripsikan sosialisasi sebagai proses pembentukan pribadi 1.3 Mengidentifikasi bentuk-bentuk interaksi sosial
	2. Memahami proses kebangkitan nasional	2.1 Menjelaskan proses perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat, serta pengaruh yang ditimbulkan di berbagai daerah 2.2 Menguraikan proses terbentuknya kesadaran nasional, identitas Indonesia, dan perkembangan pergerakan kebangsaan Indonesia
Semester 2.	3. Memahami permasalahan ekonomi dalam kaitannya dengan kebutuhan manusia, kelangkaan dan sistem ekonomi	3.1 Mengidentifikasi kebutuhan manusia 3.2 Mendeskripsikan berbagai sumber ekonomi yang langka dan kebutuhan manusia yang tidak terbatas 3.3 Mengidentifikasi masalah pokok ekonomi, yaitu tentang apa, bagaimana, dan untuk siapa barang dan jasa diproduksi
	4. Memahami konsep ekonomi dalam kaitannya dengan kegiatan ekonomi konsumen dan produsen termasuk permintaan, penawaran, keseimbangan harga, dan pasar	4.1 Mendeskripsikan berbagai ekonomi dan pelaku-pelakunya 4.2 Membedakan prinsip ekonomi dan motif ekonomi 4.3 Mendeskripsikan peran konsumen dan produsen 4.4 Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran 4.5 Menjelaskan hukum permintaan dan hukum penawaran serta asumsi yang mendasarinya 4.6 Mendeskripsikan pengertian keseimbangan dan harga 4.7 Mendeskripsikan berbagai bentuk pasar, barang, dan jasa

(Sumber: Atep Adya Barata, dkk, 2007: viii)

Dari tabel di atas, peneliti mengambil Standar Kompetensi 2 dan Kompetensi Dasar 2.1 menjelaskan proses perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat, serta dampak yang ditimbulkannya di berbagai daerah.

## 5. Pembelajaran Kooperatif

*Cooperative learning* adalah suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri (Solihatin, 2007:4).

Menurut Anita Lie (2004: 28), pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran kerja sama atau gotong royong dalam belajar Lima unsur model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*).

### a. Saling ketergantungan positif

Pengajar menyusun tugas sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain bisa mencapai tujuan mereka. Beberapa siswa yang kurang mampu tidak akan merasa minder terhadap rekan-rekan mereka karena mereka tetap memberikan sumbangan. Malahan mereka akan merasa terpacu untuk meningkatkan usaha mereka dan dengan demikian menaikkan nilai mereka. Sebaliknya siswa yang lebih pandai juga tidak akan merasa dirugikan karena rekannya yang kurang mampu juga telah memberikan bagian sumbangan mereka.

b. Tanggung jawab perseorangan

Setiap anggota kelompok mendapatkan tugasnya masing-masing sehingga ada rasa tanggungjawab untuk melakukan yang terbaik.

c. Tatap muka

Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi.

d. Komunikasi antaranggota.

Unsur ini menghendaki agar para siswa dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi. Sebelum menugaskan siswa dalam kelompok, pengajar perlu mengajarkan cara-cara berkomunikasi. Tidak setiap siswa mempunyai keahlian mendengarkan dan berbicara. Keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka.

e. Evaluasi proses kelompok

Pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif. Waktu evaluasi ini tidak perlu diadakan setiap kali ada kerja kelompok, tetapi biasa diadakan selang beberapa waktu setelah beberapa kali pembelajar terlibat dalam kegiatan pembelajaran *Cooperative Learning*.

## 6. Metode Pembelajaran *Snowball Drilling*

Metode pembelajaran *Snowball Drilling* adalah metode latihan dengan menggunakan bola salju. Metode pembelajaran *Snowball Drilling* dikembangkan untuk menguatkan pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari membaca bahan-bahan bacaan (Suprijono, 2012: 105). Adapun langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *Snowball Drilling* adalah sebagai berikut.

- a. Guru mempersiapkan paket soal-soal pilihan ganda dan menggelindingkan bola salju berupa soal latihan.
- b. Guru menunjuk atau mengundi untuk mendapatkan seorang peserta didik yang akan menjawab soal nomor 1.
- c. Jika soal peserta didik yang mendapat giliran pertama menjawab soal nomor tersebut langsung benar, maka peserta didik itu diberi kesempatan menunjuk salah satu temannya menjawab soal berikutnya yaitu soal nomor 2.
- d. Jika peserta didik yang pertama mendapat kesempatan menjawab soal nomor 1 gagal, maka harus meenjawab pertanyaan yang berikutnya.
- e. Peserta didik tersebut menjawab pertanyaan berikutnya sehingga peserta didik tersebut berhasil menjawab benar item soal pada suatu nomor soal tertentu.

- f. Jika pada putaran pertama terdapat soal yang belum dijawab, maka dijawab oleh peserta didik yang mendapat giliran. Mekanisme giliran menjawab sama yang telah diuraikan tersebut di atas.
- g. Diakhir guru memberikan ulasan terhadap hal yang telah dipelajari peserta didik (Suprijono, 2012: 105-106).

## **7. Prestasi Belajar**

Prestasi belajar menurut Slameto (1995: 2) merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Suryabrata (2002:297) prestasi belajar adalah nilai perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan/prestasi belajar selama masa tertentu. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang telah dicapai menurut kemampuan yang dimiliki dan ditandai dengan perkembangan serta perubahan tingkah laku pada diri seseorang sebagai hasil dari proses belajar yang telah dilakukan dalam waktu tertentu, yang dinyatakan dalam bentuk nilai dan hasil tes atau ujian.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar dapat dilihat dari faktor internal dan eksternal (Dalyono, 2005: 55-60). Adapun faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri. Faktor tersebut meliputi faktor kesehatan jasmani dan rohani, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang bersal dari luar diri. Faktor tersebut meliputi faktor keluarga, sekolah,

masyarakat, dan lingkungan sekitar. Faktor internal yang berkaitan dengan metode pembelajaran *Snowball Drilling* adalah cara belajar, minat dan motivasi. Faktor eksternal yang berkaitan dengan metode pembelajaran *Snowball Drilling* adalah sekolah yang berkaitan dengan cara mengajar seorang guru.

Prestasi belajar dapat diukur melalui tes, kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Tes prestasi pada umumnya bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai seberapa jauh daya serap peserta didik terhadap isi bahan pelajaran yang telah diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran (Daliman, 2006: 5). Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Meskipun demikian, dalam batas tertentu tes dapat pula digunakan untuk mengukur atau menilai hasil belajar bidang afektif dan psikomotoris (Sudjana, 2005:35). Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-tes* dan *post-tes*.

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Martina Wijayanti, tahun 2011 dalam penelitiannya yang berjudul “*Implementasi Model Pembelajaran College Ball (Permainan Bola Guling) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS IV SMA Negeri 1 Grabag Tahun Ajaran 2010/2011 menyimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan prestasi belajar sejarah siswa. Penelitian yang*

dilakukan Martina Wijayanti berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Perbedaan tersebut terletak pada obyek penelitian, dan tempat penelitian. Sedangkan persamaan penelitian yang dilakukan Martina Wijayanti dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah terletak pada komponen pencapaian yaitu prestasi.

2. Purwiyanto tahun 2012, dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Peningkatan Motivasi Dan Prestasi Belajar IPS Materi Sejarah Dengan Media Kolom Gambar Dan Konsep Meringkas 5W1H Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Pengasih Tahun Ajaran 2011/2012 Telah Menyimpulkan Bahwa Secara Umum Model Kolom Gambar Dan Konsep Meringkas 5W1H dapat Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar IPS Materi Sejarah Siswa VIII A SMP 2 Pengasih.

Penelitian yang dilakukan oleh Purwiyanto berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Perbedaan tersebut terletak pada metode, obyek, dan tempat penelitian. Sedangkan persamaan penelitian yang dilakukan Purwiyanto dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada persamaan komponen pencapaian yaitu prestasi belajar IPS materi sejarah.

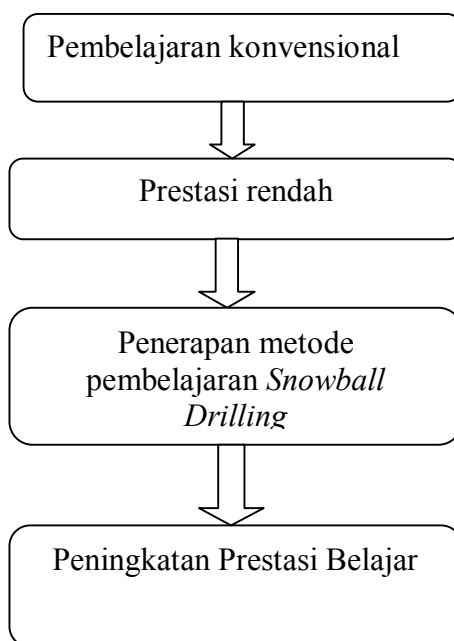
### **C. Kerangka Pikir**

Materi pelajaran sejarah yang disampaikan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar dikelas merupakan konsep-konsep yang masih bersifat abstrak atau masih dalam tataran ide atau gagasan. Pelajaran sejarah yang monoton dan kurang menarik membuat siswa tidak serius dalam belajar, siswa cenderung bosan dalam kegiatan pembelajaran. Akibat prestasi belajar juga

rendah. Peran guru sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang bisa melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran sehingga menjadikan pembelajaran IPS materi sejarah lebih menyenangkan. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode pembelajaran *Snowball Drilling*.

Penggunaan metode pembelajaran *Snowball Drilling* dapat meningkatkan prestasi belajar IPS materi sejarah siswa.

**Gambar 1. Kerangka Pikir**



#### **D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan yang diajukan dengan rumusan sebagai berikut: penerapan metode pembelajaran *Snowball Drilling* yang langkah- mempersiapkan paket soal-soal pilihan ganda dan menggelindingkan bola salju berupa soal latihan, guru menunjuk atau mengundi untuk mendapatkan seorang peserta didik yang akan menjawab soal nomor 1, jika soal peserta didik yang mendapat giliran



pertama menjawab soal nomor tersebut langsung benar, maka peserta didik itu diberi kesempatan menunjuk salah satu temannya menjawab soal berikutnya yaitu soal nomor 2, jika peserta didik yang pertama mendapat kesempatan menjawab soal nomor 1 gagal, maka harus meenjawab pertanyaan yang berikutnya. Peserta didik tersebut menjawab pertanyaan berikutnya sehingga peserta didik tersebut berhasil menjawab benar item soal pada suatu nomor soal tertentu, jika pada putaran pertama terdapat soal yang belum dijawab, maka dijawab oleh peserta didik yang mendapat giliran, mekanisme menjawab sama yang telah diuraikan diatas, diakhir guru memberikan ulasan terhadap hal yang telah dipelajari peserta didik, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X TKJ SMK Kristen “Penabur” Purworejo.

#### **E. Pertanyaan Penelitian**

- 1 Bagaimana Implementasi metode pembelajaran *Snowball Drilling* untuk meningkatkan prestasi belajar IPS materi sejarah siswa kelas X TKJ SMK Kristen “Penabur” Purworejo ?
- 2 Kelebihan apakah yang ditemukan saat menerapkan metode pembelajaran *Snowball Drilling* ?
- 3 Apa saja hambatan yang dihadapi saat menerapkan metode pembelajaran *Snowball Drilling* dalam pembelajaran IPS Materi sejarah siswa kelas X TKJ di SMK Kristen “Penabur” Purworejo ?